

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Pendapatan

a) Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi.¹

Definisi lain dari pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi:²

- 1) Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah.
- 2) Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
- 3) Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya mendepositokan uang di bank dan membeli saham.
- 4) Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, bertenak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani.

Pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan

¹ Yuliana sudremi, *Pengetahuan Sosial Ekonomi kelas X*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007), 133.

² Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita 2000), 80.

Masyarakat yang mempunyai penghasilan yang kecil, hasil dari pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk keluarga yang berpenghasilan menengah mereka lebih terarah kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang layak seperti makan, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain-lain. Sedangkan keluarga yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan mereka akan memenuhi segala keinginan yang mereka inginkan termasuk keinginan untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Masyarakat membutuhkan pembiayaan yang tidak kecil untuk menyekolahkan anaknya, sehingga membutuhkan suatu pengorbanan pendidikan. Pengorbanan pendidikan itu dianggap sebagai suatu investasi di masa depan. Pembiayaan yang dialokasikan untuk pendidikan tidak semata-mata bersifat konsumtif, tetapi lebih merupakan suatu investasi dalam rangka meningkatkan kapasitas tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa. Pendidikan di sekolah merupakan salah satu bagian investasi dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.⁴

⁴ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), 34.

Menurut kamus besar bahas Indonesia, Alokasi adalah penentuan banyaknya uang (biaya) yang disediakan untuk suatu keperluan. Biaya (cost) dalam pengertian ini memiliki cakupan luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat dihargakan dengan uang).⁸ Menurut Harsono Biaya pendidikan adalah semua pengeluaran yang memiliki kaitan langsung dengan penyelenggaraan pendidikan.⁹ Sedangkan menurut Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa dana pendidikan adalah seluruh pengeluaran yang berupa sumber daya (input) baik berupa barang maupun berupa uang yang ditujukan untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar.¹⁰ Jadi alokasi biaya pendidikan adalah penentuan banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pendidikan.

¹⁰ Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Biaya pendidikan dapat dikategorikan kedalam: biaya langsung (*direct cost*), biaya tak langsung (*indirect cost*), dan *privat cost*.¹²

Biaya pendidikan langsung merupakan biaya penyelenggaraan pendidikan yang dikeluarkan oleh sekolah, siswa dan atau keluarga siswa. Biaya langsung, berwujud dalam bentuk pengeluaran yang secara langsung digunakan untuk membiayai penyelenggaraan PBM, gaji guru dan pegawai lainnya, buku, bahan perlengkapan, dan biaya perawatan.

Biaya tak langsung (*indirect cost*), berbentuk biaya hidup yang dikeluarkan oleh keluarga atau anak yang belajar untuk keperluan sekolah, biaya ini dikeluarkan tidak langsung digunakan oleh lembaga pendidikan, melainkan dikeluarkan oleh keluarga, anak, atau orang

¹² Dadang Suhardan. Riduwan. Enas, *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 23.

dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan melalui inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.¹⁴

Pengertian lain tentang persepsi adalah cara-cara individu menginterpretasikan informasi yang diperoleh didasarkan atas pemahaman individu itu sendiri.

Persepsi orang tua terhadap pendidikan formal anak berpengaruh dengan kebutuhan dan tujuan hidup serta pengalaman mereka di masa lampau. Pemberian pendidikan pada anak diamati di dalam keluarga, keluarga merupakan tempat pertama sebagai sumber sosialisasi bagi anak. Bentuknya bisa melalui perhatian, karena dengan perhatian yang baik, anak akan merasa dibutuhkan dan berharga dalam keluarga. Anak akan menganggap bahwa keluarga merupakan bagian dari dirinya yang sangat dibutuhkan dalam segala hal.

Sebaliknya hubungan yang kurang harmonis antara orang tua dan anak akan berdampak buruk terhadap perkembangan anak. Tidak jarang anak terjerumus ke hal-hal negatif dengan alasan orang tua kurang memberikan perhatian kepada anak. Orang tua mempunyai peran yang strategis dalam membentuk keperibadian anak, jika yang berperan besar dalam pengaturan pendidikan dan sifat anak adalah orang tua, diharapkan penanaman nilai-nilai kepada anak akan tepat, karena mereka mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anak mereka.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi orientasi orang tua yakni:

b. Faktor Dukungan Orang Tua

Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh dan tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam

¹⁹ Ibid.,... 64.

belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang dalam belajar dan lain-lain.²⁰

c. Faktor Kemampuan orang tua

Keadaan sosio-ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarganya lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya.²¹

Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya memerlukan biaya. Misalnya untuk membeli alat-alat, uang sekolah dan biaya-biaya lainnya.²²

4. Pengertian Home Industri

Industri rumah tangga adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan Industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, Home Industry (atau biasanya ditulis/dieja dengan “Home Industri”) adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil.

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 61.

²¹ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), 196.

²² Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2004), 91.

Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.²³

Kriteria lainnya dalam UU No 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil adalah milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. Home Industri juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang di sekitarnya sebagai karyawannya. Meskipun dalam skala yang tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga di kampung halamannya. Dengan begitu, usaha perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran.

Beberapa manfaat dan keuntungan nyata yang dapat diperoleh dari pertumbuhan industri rumah tangga secara khusus untuk tingkat kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut :²⁴

²³ Gita Rosalita Armela dan Anita Damayantie, “Peran Ptpn Vii Dalam Pemberdayaan Home Industri Kripik Pisang”, *Jurnal Sociologic*, Vol. 1, No. 4 (2010), 339.

²⁴ *ibid*

- ²⁶ Agus Setiawan, “Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Smk N 7 Yogyakarta Tahun 2012/2013”, (*Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2012), 67.

Perbedaan penelitian ini yakni pendapatan orang tua menguji terhadap alokasi biaya pendidikan anak melalui orientasi orang tua sebagai variabel *intervening*.

- ²⁷ Puji Astuti, “Pengaruh Orientasi Orang Tua Terhadap Pendidikan, Tingkat Pendidikan Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswakelas Xi Ips Semester Ganjil Sma Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah Tahun Ajaran 2011/2012”, (*Skripsi*, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2012), 173.

